



Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01, Juni 2017

**Kepribadian Guru Ideal dalam Kitab Abadu
Al Alim Wa Al Muta'allim
M. Sabiq Kamalul Haq**

**Ideologi dalam Literatur Keagamaan pada
Aktivitas Dakwah Kampus dan Kajian Islam di
ITB Bandung
Agus Iswanto**

**Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan
Mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten
Sukoharjo
Aji Sofanudin**

**Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah
Yustiani**

**Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga
Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 1991 - 2012
Muh. Isnanto**

**Pelayanan Pencatatan Pernikahan oleh KUA di
Kabupaten Pemalang Jawa Tengah
Marmiati**

**Indeks Peran Penyuluhan Agama dalam
Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis
Taklim di Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Rosidin**

**Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef
Melalui Tarekat Wahidiyah
Arif Muzayin Shofwan**

**Kontruksi Sosial atas Warisan Budaya
Sunan Kudus
Dandung Budi Yuwono**

**Mengelola Pluralisme Melalui Dialaog
Antar Agama (Sebuah Tinjauan Teoritik)
Anas Aijudin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

**Jurnal
SMART**

**Volume
03**

**No.
01**

**Hlm.
1-124**

**Semarang
Juni 2017**

**p-ISSN
2460-6294**

**e-ISSN
2528-553X**

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X



Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 03 Nomor 01, Juni 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)
Dr. David Samiyono, MTS., MSLS. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)
Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

DEWAN REDAKSI (SECTION EDITOR):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASISTANT MANAGING EDITOR)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/Administrator)
Musyafak, S.P.D.I. (Administrator)
Muhammad Purbaya, S.Kom. (IT Support)
Fathurozi, S.Sos.I. (Layouter)

ALAMAT REDAKSI (ADDRESS)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;
E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com;
Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

PENGANTAR REDAKSI

Sidang pembaca yang terhormat,

Alhamdulillah, jajaran redaksi dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa menghadirkan Jurnal SMArT volume 3 nomor 1 Juni 2017 di hadapan Pembaca yang budiman. Edisi kali ini kami menampilkan 10 artikel yang meliputi tema-tema dalam lingkup bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Berbagai tema yang dimuat dalam edisi ini penting dan menarik karena memberi wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel di bagian awal menampilkan tema-tema di lingkup bidang pendidikan yang berkaitan dengan kajian kelecturan. Tulisan M. Sabilq Kamalul Haq mengulas kepribadian guru Pendidikan Islam yang dikajinya dari Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* dengan menggunakan perspektif teori *Big Five Personality*. Ciri kepribadian guru dalam kitab tersebut dominan pada ciri *conscientiousness*, seperti guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Artikel kedua masih di lingkup dunia pendidikan, Agus Iswanto mencoba membaca ideologi para aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam di ITB Bandung dari literatur keagamaan yang diakses para kativis tersebut. Agus Iswanto menemukan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Walaupun bahan bacaan tersebut kental dengan nuansa ideologis, pengaruh ideologi yang kuat malah dari jejaring sosial di lingkungan organisasi.

Aji Sofanudin juga menyoroti kegiatan aktivis kegiatan keislaman di lembaga pendidikan, yakni aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Artikel Aji Sofanudin ini mengungkapkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam tergantung latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti dan pola mentoring Rohis yang mencakup pola penyelenggaraan oleh guru, mahasiswa, atau LSM.

Artikel berikutnya ditulis oleh Yustiani masih berbicara tentang pendidikan, yakni evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. Penelitian Yustiani dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mendapatkan bahwa sekolah sasaran penelitian ini secara umum sudah baik terlihat dari standar dokumen dan sarana, SDM guru, proses belajar mengajar dan kelulusannya.

M. Isnanto dalam artikel selanjutnya, menulis artikel tentang kecenderungan penelitian yang dilakukan pada lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. Kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dari jenis penelitian murni bergeser pada penelitian terapan dan kebijakan. Dalam kurun waktu 21 tahun para dosen melakukan penelitian rata-rata kurang dari lima kali.

Tema terkait pelayanan keagamaan ditulis oleh Marmiati Mawardi dan Rosidin. Marmiati Mawardi dalam artikelnya tentang indeks kualitas pelayanan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang. Kualitas pelayanan pernikahan mencapai skor 86,96 di mana angka ini menunjukkan katagori baik. Adapun Rosidin menulis artikel tentang Indeks Peran Penyuluh Agama dalam Membina Kehidupan

Beragama Keluarga Majelis Taklim di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hasil indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik. Semua aspek peran penyuluh agama mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, sikap penyuluh dan partisipasi penyuluh berkategori sangat baik. Namun pada aspek partisipasi penyuluh skor hanya 58,06 yang berarti kurang baik sehingga perlu meningkatkan partisipasi.

Artikel mengenai dakwah ditulis oleh Arif Muzayin Shofwan. Ia menyoroti model dakwah sufistik yang dilakukan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah. Pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef mudah diterima sasaran dakwah (*mad'u*), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis. KH. Abdoel Madjid Ma'roef mampu menjadikan sasaran dakwah sebagai manusia yang selalu memiliki kesadaran spiritual (*ma'rifat*) kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Dandung Budi Yuwono dalam artikelnya menyoroti konstruksi sosial atas warisan budaya Sunan Kudus. Penulis menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama dalam masyarakat Kudus tidak lepas adanya kesadaran multikulturalisme yang nilai-nilainya dirintis sejak masa Sunan Kudus dan terus direproduksi secara sosial akibat kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur kharismatik.

Berbeda dengan kesembilan artikel sebelumnya yang berbasis hasil penelitian, baik lapangan maupun kelecturan, artikel terakhir ini merupakan hasil elaborasi pemikiran. Artikel yang ditulis oleh Anas Aijuddin ini mengajukan model pengelolaan pluralisme melalui dialog antaragama. Kajian melalui tinjauan teoretik ini mengajukan model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama ini dalam praktiknya dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kami berharap Jurnal SMaRT ini menjadi sarana silaturahmi ilmiah, saling berbagi wawasan, dan ide perkembangan ilmu pengetahuan. Sajian edisi ini mudah-mudahan dapat memenuhi harapan tersebut. Kritik dan saran bagi peningkatan kualitas jurnal SMaRT ke depan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Selamat membaca.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

LEMBAR ABSTRAK

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Juni 2017
Date of Issue: 2017 Juni

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2x5.1

M. Sabiq Kamalul Haq

KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1-12

ABSTRACT

The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academician emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.

Keywords: Personality, Teacher, Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

ABSTRAK

Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.

Kata kunci: Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

DDC 2x7.295.8

Agus Iswanto

IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG

THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 13-26

ABSTRACT

The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.

Keywords: Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.

ABSTRAK

Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.

Kata kunci: *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

DDC 371.895.8

Aji Sofanudin

AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO

Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 29-39

ABSTRACT

Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.

Keywords: *Religious activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;*

ABSTRAK

Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

Kata kunci: Perilaku Keagamaan, Rohis SMA; Jaringan Mentoring

DDC 375.598 2

Yustiani

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH

The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 41-50

ABSTRACT

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

Keyword: Evaluation, Learning Process, Islamic Education

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Kata kunci: Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

DDC 072.259 8

Muh. Isnanto

**PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1991 - 2012**

Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 51-65

ABSTRACT

Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.

Keywords: Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.

Kata kunci: Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

DDC 2x4.31

Marmiati Mawardi

PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH

The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-78

ABSTRACT

Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.

Keywords: Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA

ABSTRAK

Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan katagori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan lainnya lebih besar.

Kata kunci: Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA

DDC 2x7.343.598.2

Rosidin

INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH

Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm.79-89

ABSTRACT

Religion advisor for a family is a starting point in the success of nation building. This essay is to explore the quality index of religion advisor in conducting family guiding through religious gathering. This study uses a quantitative approach. From the validity and reliability test it can be seen that 32 items are valid and reliable. There are 107 samples, these respondents are selected using purposive random sampling. Results of this research show; firstly index of the roles of religion advisors in guiding Majlis Taklim family stands at 78.71 or good. Secondly, The aspect of religion advisor that are studied including communication capacity, service quality, and attitude of religion advisor are categorized as very good. but the participation of religion advisor is categorized as not good, it means that is not fulfill the consumers' expectation. Thirdly, the least score of religion's advisor is participation element which stands at 58.06 (not good), therefore this needs to be developed.

Keywords: Role of Religion Extension Agent, Family, Islamic Community, Development, Religious Life

ABSTRAK

Penyuluhan agama bagi keluarga merupakan salah satu titik tolak keberhasilan pembinaan bangsa. Penulis dalam tulisan ini mengungkap tingkat kualitas penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga melalui majelis taklim. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan 32 item pertanyaan setelah uji seluruhnya valid dan reliabel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 107 yang didapatkan dengan metode kuota purposive random sampling. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik; 2) Aspek peran penyuluh agama yang diteliti mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, dan sikap penyuluh berkategori sangat baik, tetapi aspek partisipasi penyuluh berkategori kurang yang artinya belum sesuai harapan masyarakat 3) Aspek peran penyuluh terkecil adalah aspek partisipasi penyuluh 58,06 (kurang baik) sehingga prioritas perbaikan pada aspek partisipasi, tanpa mengabaikan aspek lain.

Kata kunci: Peran Penyuluh; Keluarga; Majelis Taklim; Pembinaan; Kehidupan Beragama

DDC 2x7.24

Arif Muzayin Shofwan

DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 91-104

ABSTRACT

There is variety model of dakwah, one of them is mystical dakwah. This model tends to reach spiritual consciousness (ma'rifat) which is sometimes hard to be understood. However, KH. Abdoel Ma'ruf through Wahidiyah Sufism was successfully implemented such mystical dakwah. This writing is based on a library research. Data was analyzed using content analysis by selecting and classifying similar data, then analyzing its content. Findings of this study portray that the mystical dakwah approach done by KH Abdoel Madjid Ma'roef through Wahidiyah Sufism is easily accepted by community. This is because he uses these six practical concepts of ma'rifat; (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. The Sufism teaching is usually perceived as complicated thing, but it is packed as a practical formula by KH Abdoel Madjid Ma'roef, so that it can encourage people's spiritual consciousness toward God and Prophet Muhammad.

Keywords: Da'wah; Sufism; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Gnostic

ABSTRAK

Ada banyak model dalam berdakwah, di antaranya adalah dakwah sufistik. Dakwah model ini mengarah pada mencapai kesadaran spiritual (makrifat) yang kadang sulit dipahami. Namun KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah berhasil melakukan dakwah sufistik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang ternyata banyak membawa keberhasilan dalam dakwahnya. Tulisan ini merupakan penelitian literatur. Teknik analisa datanya menggunakan content analisis dengan memilah-milah data selanjutnya mengelompokkan data yang sejenis lalu menganalisis isinya. Dalam studi ini ditemukan bahwa pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang dilakukan melalui Tarekat Wahidiyah mudah diterima sasaran dakwah (mad'u), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis, di antaranya: (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. Ajaran sufistik yang biasanya terkesan rumit dikemas dengan rumusan yang praktis oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sehingga mampu mendorong kesadaran spiritual (ma'rifat) kepada Allah swt dan Rasulullah saw pada sasaran dakwahnya.

Kata kunci: Dakwah; Sufistik; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Makrifat

DDC 2x6.125.98

Dandung Budi Yuwono

KONTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 104-117

ABSTRACT

Ethnic-religious based conflicts which are often occurred in many part of Indonesia are examples on how complicated of the ethnic problems in this country. On the other hand, Kudus regency that consists of society with different ethnic and religion is free from such ethnic-religious based conflict. The goal of this study is to explore the social movement done by Sunan Kudus in building multiculturalism of Kudus community, to understand the life of Kudus society in holding culture of multiculturalism, to know the relevance of such multiculturalism in the mid of various challenge in this continuous changing age. This study uses a qualitative approach. Data were collected through these ways; observation, participant observation, and in-depth interview. Data were analyzed using interpretive way, triangulation analysis with emic and ethic perspective. The findings of this study indicate the condition of religious harmony that is manifested in the social space of the communities in Kudus that are inseparable from these supporting factors: (1) awakening of multiculturalism awareness among communities in Kudus initiated by Sunan Kudus; (2) socially preserving and reproducing of the inherited multiculturalism culture initiated by Sunan Kudus, and (3) the strong image of society towards Sunan Kudus as the charismatic figure.

Keywords: Social Construction; Multiculturalism; Cultural Legacy; Sunan Kudus.

ABSTRAK

Konflik etnis-agama yang kerap terjadi di beberapa wilayah merupakan contoh rumitnya persoalan etnis di Indonesia. Berbeda dengan wilayah Kudus, di mana masyarakat Kudus yang beragam etnis dan agama (plural) dapat terbebas dari persoalan konflik etnis-agama. Penelitian ini berupaya mengetahui gerakan sosial Sunan Kudus membangun multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus; memahami kehidupan masyarakat Kudus yang memegang teguh warisan budaya multikulturalisme; dan, mengetahui relevansi multikulturalisme warisan budaya Sunan Kudus di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh dengan teknik observasi, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interpretif, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan memperhatikan perspektif emik dan etik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama yang terwujud dalam suasana sosial masyarakat Kudus tidak lepas dari faktor pendukung: (1) telah terbangunnya kesadaran multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus yang dirintis oleh Sunan Kudus; (2) terus dilestarikan dan direproduksi secara sosial warisan budaya multikulturalisme Sunan Kudus; dan, (3) kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur tokoh kharismatik yang berpengaruh.

Kata kunci: Konstruksi Sosial; Multikulturalisme, Warisan Budaya; Sunan Kudus.

DDC 287

Anas Aijudin

MENGELOLA PLURALISMEMELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN TEORITIK)

Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 119-124

ABSTRACT

Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue

Keywords: Pluralism; Religion; Dialogue; Political Identity.

ABSTRAK

Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.

Kata kunci: Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas

DAFTAR ISI

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01 Juni 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book

M. Sabiq Kamalul Haq :: 1-12

IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG

THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung

Agus Iswanto :: 13-26

AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO

Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District

Aji Sofanudin:: 29-39

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH

The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java

Yustiani :: 41-50

PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012

Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012

Muh. Isnanto :: 51-65

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG
JAWA TENGAH**

The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java

Marmiati Mawardi :: 67-78

**INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA
KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District
Central Java*

Rosidin :: 79-89

DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism

Arif Muzayin Shofwan :: 91-104

KONSTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy

Dandung Budi Yuwono :: 104-117

**MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN
TEORITIK)**

Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)

Anas Aijudin :: 119-124

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH

The Evaluation of The Islamic Education at SMAN 3 Surakarta, Central Java

Yustiani

Peneliti di Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama Semarang
E-mail: yustiani_s@yahoo.co.id

Naskah diterima: 20 Mei 2017
Naskah diseleksi: 25 Juni 2017
Naskah direvisi: 31 Juli 2017
Naskah disetujui penulis: 25 Agustus
2017

ABSTRACT

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

Keyword: Evaluation, Learning Process, Islamic Education

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Kata kunci: Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghadirkan insan Indonesia yang cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian di teruskan dengan kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan, yang titik kuatnya bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran (Abidin, 2016: 23).

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri peserta didik. Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya peserta didik beraktifitas melalui mempraktekkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Hasil dari serangkaian aktifitas yang dilakukan tersebut, selanjutnya siswa diharapkan mampu memperoleh beragam pengetahuan (Abidin, 2016: 16).

Penerapan kurikulum 2013 menuntut kesiapan sekaligus tantangan berkenaan dengan guru, sarana prasara, tahun ajar, waktu, penilaian dan strategi pembelajaran. Menurut kepala puskurbud kemendikbud, sekolah sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 mengaku senang menerapkan kurikulum tersebut, namun belum ada pemantauan yang memastikan apakah pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai standar operasional atau tidak. Kompas II september 2015 dalam (Muzayanah 2015: 4).

Seiring dengan berjalannya Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah-sekolah

dan madrasah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan evaluasi. Evaluasi atas Kurikulum 2013 dilakukan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setelah ada desakan moratorium atas penetapan Kurikulum 2013 karena dianggap terlalu dipaksakan. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru, dosen, dan para ahli di bidang pendidikan. Hasil evaluasi terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 menghasilkan tiga keputusan, yang tertuang dalam Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014, hal pelaksanaan Kurikulum 2013. Pertama, menghentikan Kurikulum 2013 untuk sekolah yang baru menyelenggarakan selama satu semester dan kembali menggunakan Kurikulum 2006. Kedua, melanjutkan Kurikulum 2013 bagi sekolah yang telah melaksanakannya selama dua, tiga semester sebagai sekolah percontohan. Khusus bagi sekolah yang merasa belum sanggup bisa melaporkannya ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ketiga, Kurikulum 2013 diserahkan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan serta Unit Implementasi Kurikulum. Dengan begitu perbaikan terhadap Kurikulum 2013 tidak berhenti (Muzayanah, 2015).

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kurikulum 2013 dengan standar operasional, perlu dilakukan evaluasi secara berkesinambungan pada sekolah sekolah pelaksana kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya awal memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Tulisan ini mendiskripsikan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Surakarta sebagai sekolah percontohan, serta menganalisis proses pembelajaran pendidikan Agama Islam ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process* dan *product*.

Berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013, Nafisal (2014) melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Wates. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan

Agama Islam dan budi pekerti telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada pedoman kurikulum 2013.

Taruna (2015) melakukan penelitian tentang kesiapan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum, kesiapan guru madrasah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Pada praktek pembelajaran di kelas masih berada dalam kategori kurang dengan skor 68.57. Kesiapan guru madrasah dalam penyusunan RPP masih berada dalam kategori cukup dengan skor 75.33. penelitian yang dilaksanakan penulis berusaha melakukan evaluasi meliputi *context*, *input*, *process* dan *product* pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Hasil evaluasi kurikulum digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum selanjutnya (Arikunto 2007).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum dan prinsip yang ditentukan (Kurniasih dkk, 2014: 31).

Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan pada elemen standar isi berkenaan langsung dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung pada setiap struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Perubahan yang paling mencolok terutama berkenaan dengan penghilangan istilah standar kompetensi mata pelajaran yang diganti dengan istilah kompetensi inti (Abidin, 2013: 21). Kompetensi inti (KI) dimaksud meliputi KI-1 adalah nilai-nilai spiritual, KI-2 adalah nilai-nilai sosial, KI-3 adalah pengetahuan, dan KI-4 adalah keterampilan.

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan dan motivasi guru. Dalam penerapan pendekatan saintifik, terdapat beberapa karakteristik yang menarik yang menjadi dasar dari kurikulum 2013, yaitu (1) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpusat pada siswa. (2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip. (3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. (4) Dapat mengembangkan karakter siswa (Kurniasih, 2014: 33).

Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, siswa diarahkan untuk terbiasa melakukan lima kegiatan dalam setiap proses pembelajaran, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*assosiating*), dan menyampaikan (*communicating*) (Mulyasa, 2013: 66). Dalam pendekatan saintifik proses kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan proses pembelajaran.

Berkenaan dengan perencanaan proses pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan bentuk penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang bersifat evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Model tersebut bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme program itu sendiri (Arikunto, 2007).

Kajian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak terkait. Observasi non partisipan digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa kelas pada sekolah sasaran penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan profil sekolah, dokumen silabus, perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Teknis analisis data yang diterapkan adalah model interaktif, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2010: 337-345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP yang terdiri atas komponen-komponen *context, input, process, dan product*. Berikut ini dikemukakan komponen-komponen dimaksud, meliputi: 1) Evaluasi konteks pembelajaran, 2) Evaluasi input pembelajaran, 3) Evaluasi proses pembelajaran, 3) Evaluasi produk pembelajaran.

1. Evaluasi Konteks

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah dan Saintifik. Ilmiah dalam pembelajaran, di dalamnya mencakup komponen-komponen mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan menyampaikan (*communicating*). Evaluasi konteks dilakukan dengan melihat kesesuaian metode pendekatan Saintifik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam KD tertentu. Evaluasi konteks di sini tidak dilakukan pada semua KD dan semua jenjang kelas, melainkan pada KD tertentu yang diajarkan pada saat penelitian dilakukan. Kesesuaian KD dengan pendekatan Saintifik dilihat mulai dari RPP sampai pada proses pembelajaran. KD yang dipelajari pada saat observasi kelas dilakukan adalah KD pada mata pelajaran (mapel) PAI kelas X semester 2 adalah memahami kedudukan Al quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. KD 3.6 pada mapel PAI kelas XII semester 1 adalah memahami ketentuan pernikahan dalam Islam.

Proses pembelajaran PAI di sekolah sasaran penelitian adalah menerapkan pendidikan Saintifik, baik dalam langkah-langkah kegiatan

pembelajaran yang disusun dalam RPP maupun dalam praktik proses pembelajaran. Dalam RPP yang disusun guru PAI, langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup, dengan mengemukakan deskripsi kegiatan masing-masing meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, pendekatan Saintifik dideskripsikan berikut skenario pembelajaran yang disusun sesuai urutan kelima sintaks pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan menyampaikan atau mengkomunikasikan.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang diterapkan guru meliputi diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kooperatif, dan ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas yang diamati, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun guru, yaitu metode pembelajaran, sumber, media dan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yang menerapkan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyampaikan.

2. Evaluasi Input

Evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi input dapat dilihat melalui berbagai aspek, yaitu meliputi ketersediaan dokumen standar, sosialisasi tentang dokumen standar, dan dukungan dari instansi terkait. Dokumen standar yang dimaksud meliputi beberapa produk hukum yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dokumen-dokumen tersebut meliputi UU RI No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, PP RI No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, PP RI No. 32/2013 tentang perubahan atas PP No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, Permendikbud Nomor 64/2013 tentang standar isi, Permendikbud Nomor 65/2013 tentang standar proses,

Permendikbud Nomor 66/2013 tentang standar penilaian, Permendikbud No. 54/2013 tentang standar kompetensi lulusan, Permendikbud No. 69/2013 tentang kerangka dan struktur kurikulum SMA/MA dan Permendikbud Nomor 59/2014 tentang kurikulum 2013.

Berkenaan dengan ketersediaan dokumen standar, dapat diinformasikan bahwa di lokasi penelitian Kota Surakarta yakni Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementerian Agama Kota Surakarta, SMA Negeri 3 Kota Surakarta, serta guru PAI telah memenuhi ketersediaan dokumen standar tersebut. Dokumen-dokumen standar tersebut diperoleh baik secara mandiri maupun dari instansi di atasnya pada saat dilaksanakan bimtek atau sosialisasi. Dokumen standar yang dimiliki guru di samping diperoleh secara mandiri, diterima pula dari sekolah dan dari Kementerian Agama pada saat mereka mengikuti bimtek kurikulum 2013.

Berkenaan dengan sosialisasi, khusus seluruh guru PAI yang pembinaannya berada di bawah wewenang Kementerian Agama, mereka memperoleh pembinaan atau sosialisasi kurikulum 2013 dari Kementerian Agama. Di samping itu, guru PAI yang bertugas di SMAN 3 dimana sekolah tersebut berada di bawah Dinas Pendidikan, mereka memperoleh pelatihan, pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah dan *in house training*.

Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak terlepas dari dukungan instansi terkait dan sekolah yang bersangkutan. Selain penyelenggaraan *in house training* dan penyediaan dokumen standar, pengawasan turut mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Di sekolah ini dilaksanakan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diberikan pula dalam faktor pemenuhan sarana prasarana pendidikan yaitu meliputi masjid sebagai sarana ibadah dan tempat praktik pelajaran

PAI, perpustakaan dengan koleksi buku sangat beragam termasuk buku-buku keagamaan, setiap kelas dilengkapi dengan LCD, proyektor, dan jaringan internet. Di sekolah ini tersedia pula sumber belajar pendidikan Agama Islam berupa *software Al Quran maktab syamilah*, Al Quran dan terjemahan, dan sebagainya. Dari uraian tentang ketersediaan dokumen standar, sosialisasi kurikulum 2013, sarana pra sarana sekolah dan pengawasan yang menunjang, mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran sekolah sasaran penelitian dilihat dari aspek input sudah cukup baik.

3. Evaluasi Proses (Process)

Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 dari aspek proses terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Terhadap dokumen RPP yang disusun guru dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara RPP yang disusun guru dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara RPP dan beberapa standar yang diatur dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Demikian pula pelaksanaan pembelajaran dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara RPP dan beberapa standar yang diacu dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Demikian pula pelaksanaan pembelajaran dilakukan analisis dengan cara melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang disusun, serta kesesuaiannya dengan standar yang diacu dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Evaluasi terhadap dokumen RPP berdasarkan standar proses, setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. RPP yang dievaluasi penulis dibatasi pada KD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat diobservasi atau diamati penulis. Adapun

hasil terhadap analisis RPP yang disusun guru adalah sebagai berikut:

1. Komponen RPP selalu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Komponen RPP yang dimuat dalam standar proses terdiri atas: a) Identitas sekolah, b) Identitas mutu pelajaran atau tema/ sub tema, c) Kelas/semester, d) Materi pokok, e) Alokasi waktu, f) Tujuan pembelajaran, g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, i) Metode pembelajaran, j) Media pembelajaran, k) Sumber belajar, l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, m) Penilaian hasil pembelajaran. Keseluruhan komponen-komponen tersebut telah terpenuhi dalam penyusunan RPP oleh guru.
2. Kompetensi dasar telah sesuai dengan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah. Kompetensi dasar yang dikemukakan dalam RPP yang disusun oleh guru PAI telah mengacu kepada standar KD 3.8 Memahami kedudukan Al Quran, hadist, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Untuk kelas XII semester 1, KD 3 adalah memahami ketentuan pernikahan dalam Islam.
3. Metode dan model pembelajaran telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Dalam standar tersebut dikemukakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran *project based learning*. Dalam RPP pada KD 3.8 memahami kedudukan Al Quran, hadist, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, guru mencantumkan item

metode pembelajaran, yaitu: 1) Pendekatan pembelajaran Saintifik learning, 2) Metode pembelajaran: diskusi, tanya jawab, observasi, 3) Metode pembelajaran *project based learning*. Metode pembelajaran telah sesuai dengan standar proses namun masih ada guru yang mencantumkan metode ceramah sebagai salah satu metode pembelajaran dalam penyusunan RPP.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Dalam standar tersebut dikemukakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa dan kemandirian. Dalam RPP yang disusun guru, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimaksud dikemukakan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Dijelaskan selanjutnya, dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengamati
Mencermati isi materi tentang Al Quran, hadist, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam.
2. Menanya
Menanyakan tentang kedudukan Al Quran, hadist, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam.
3. Mengumpulkan data / Eksplorasi
Menggali dan mendiskusikan materi tentang sumber hukum Islam.
4. Mengasosiasi
Membuat rumusan tentang sumber hukum Islam.
5. Mengkomunikasikan
Mempresentasikan macam-macam hadist dan bentuk ijihad. Menyampaikan hasil diskusi tentang macam-macam hadist dan bentuk ijihad.

RPP yang disusun guru berkenaan dengan komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan inti tersebut menunjukkan bahwa guru telah menguasai dengan baik, tepat dalam menyusun RPP. Dalam kegiatan inti tersebut, pendidik dan para peserta didik melakukan kegiatan dengan pendekatan saintifik, yakni kegiatan 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah disusun guru, serta melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan standar yang diacu dalam kurikulum 2013. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan observasi kelas terhadap pembelajaran PAI pada KD yang terdapat dalam RPP yang telah dievaluasi. dari pengamatan terhadap proses pembelajaran pada kelas X dan XII dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar proses. Hal ini dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk mapel Pendidikan Agama dalam kurikulum 2013 adalah 3 jam pelajaran untuk seluruh jenjang kelas. Satu jam pelajaran berdurasi 45 menit untuk jenjang SMA/SMK/MA. Manajemen alokasi waktu pembelajaran PAI di SMAN 3 Surakarta adalah 3 jam pelajaran diberikan secara berturut-turut pada hari yang sama. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas yang diamati berjalan secara efektif, guru dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga seluruh skenario pembelajaran dari kejadian awal, kejadian inti, dan akhir dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam dokumen RPP yang disusun oleh guru.

2. Buku Teks Peajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket PAI yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI tahun 2014. Buku teks pelajaran di sekolah ini telah

terpenuhi dengan proporsi 1 buku per siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan buku teks pelajaran sudah ideal, sesuai dengan arahan kurikulum 2013.

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dengan guru PAI telah sesuai dengan standar proses, yakni meliputi antara lain: a) Guru menyesuaikan tempat khusus peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar baik oleh peserta didik, c) Guru menggunakan bahasa santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik, d) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada SMAN 3 Surakarta telah menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik dengan psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dilanjutkan memahami motivasi, mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran PAI pada SMAN 3 Surakarta telah menerapkan pendekatan ilmiah dan *scientific*. Upaya penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran ini merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari kurikulum 2013 yakni dengan menerapkan komponen 5M. Dari hasil pengamatan kelas, dapat dikemukakan bahwa: a) Metode pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan standar proses yakni diskusi, observasi, dan dengan demonstrasi model pembelajaran problem based learning, b) Media, alat/bahan dan sumber belajar yang ditetapkan dalam pembelajaran telah sesuai dengan rancangan

dalam RPP. Media berupa Al Quran dan terjemahannya, alat/bahan meliputi LCD, laptop, dan internet, sedangkan sumber belajar meliputi kitab *asbabunnuzul*, *asbabul wurud*, *software Al kalam* dan *maktabah syamilah*, c) Kesesuaian materi yang disampaikan guru dengan materi yang dirancang dalam RPP. Materi yang ditayangkan guru melalui slide sesuai dengan materi yang secara khusus dirancang untuk kelas X dan kelas XI dalam pelajaran 2015/2016 yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yakni memahami kedudukan Al Quran, hadist, ijtihad, sebagai sumber hukum Islam dan memahami ketentuan pernikahan dalam Islam. Pelaksanaan kegiatan penutup dalam pembelajaran kelas yang diamati telah sesuai dengan standar proses, yakni guru bersama peserta didik melakukan refleksi. Dari temuan-temuan di atas dapat dikemukakan bahwa evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di sekolah sasaran penelitian dilihat dari aspek proses telah sesuai dengan standar proses.

5. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk dilakukan dengan mengevaluasi proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Penilaian yang mengacu pada standar penilaian (Permendikbud Nomor 66 tahun 2013) meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam RPP yang disusun juga dikemukakan beberapa instrumen penilaian, yang dibuat untuk menilai ketercapaian siswa pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun pada pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian yang tercantum dalam RPP hanya sebagian saja yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian otentik yang dilakukan belum sesuai dengan standar penilaian, di mana guru seharusnya melakukan penilaian otentik secara berkelanjutan dengan menggunakan instrumen yang tepat.

Penelitian evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mapel PAI dan budi pekerti di SMAN 3 Surakarta, ditemukan faktor pendukung dan

penghambat. Faktor pendukung dan penghambat terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya yang berkenaan langsung dengan pembelajaran teridentifikasi sebagai berikut: Faktor pendukung meliputi kualitas input siswa, ketersediaan buku teks pelajaran dan sarana pra sarana pembelajaran, SDM guru yang cukup baik, kebijakan kepala sekolah dan dukungan instansi terkait. Sedangkan faktor penghambat atau kendala adalah penilaian dalam kurikulum 2013. Terdapat guru yang merasa agak sulit menerapkan penilaian sikap, namun demikian, guru bersangkutan tetap berusaha menerapkan penilaian tersebut sesuai dengan peraturan penilaian kurikulum 2013.

PENUTUP

Pada sekolah sasaran penelitian, proses pembelajaran PAI dan budi pekerti telah menerapkan pendekatan *scientific*, baik dalam skenario pembelajaran pada RPP yang disusun guru maupun dalam pelaksanaan berikut skenario pembelajaran. Pada kegiatan inti pendekatan *scientific* diuraikan berikut skenario pembelajaran yang dibuat sesuai dengan urutan kelima sintaks pembelajaran. Metode pembelajaran yang ditetapkan telah disesuaikan dengan KD dan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran PAI pada sekolah sasaran penelitian ditinjau dari aspek konteks sudah baik. Berkenaan dengan ketersediaan dokumen standar, metode instansi-instansi terkait, sekolah sasaran penelitian dan guru PAI telah memenuhi ketersediaan dokumen standar karena lengkap. Guru PAI pada sekolah dasar penelitian pun telah mengikuti bimtek dan *in house training* kurikulum 2013. Dukungan dalam penerapan kurikulum 2013 dari satuan pendidikan diwujudkan pula dalam pelaksanaan supervisi akademik maupun manajerial oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan pemenuhan sarana pra sarana pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilihat dari aspek input pada sekolah sasaran penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dikategorikan baik. Demikian pula evaluasi

proses pembelajaran dilihat dari aspek proses dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Kompetensi Dasar (KD) yang telah disusun oleh guru telah mengacu pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014. Metode pencapaian dan langkah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Demikian pula penulisan Kompetensi Inti telah sesuai dengan Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran pada kelas yang diobservasi dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar proses, yaitu meliputi alokasi waktu, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berkenaan dengan penilaian, dalam RPP yang disusun oleh guru, beberapa instrumen penelitian yang dibuat untuk menilai ketercapaian siswa pada ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Namun pada pelaksanaan pembelajaran, hanya sebagian saja instrumen yang dilaksanakan atau diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian otentik yang dilakukan guru belum sesuai standar penilaian (Permendikbud No 66 Tahun 2013).

Pengertian evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mapel PAI dan budi pekerti di SMAN 3 Surakarta ditemukan faktor pendukung dan kendala. Faktor pendukung dan kendala terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 teridentifikasi sebagai berikut: Faktor pendukung meliputi kualitas input siswa, ketersediaan buku teks pelajaran dan sarana pra sarana pembelajaran, dukungan instansi terkait, SDM guru yang cukup baik serta kebijakan kepala sekolah yang mendukung implementasi kurikulum 2013. Faktor kendala adalah standar penilaian yang rumit, sehingga belum seluruh guru menerapkan sepenuhnya penilaian otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Tri Marhaeni Puji. 2013. "Kata kunci kurikulum 2013", *Makalah* pada Workshop Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 pada SMA. Balai Litbang Agama Semarang, 11 November s.d 14 November 2013.
- Imas, Kurniasih dan Berlian Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosdakarya.
- Muzayanah, Umi. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Balai Litbang Agama Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Poerwati, Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Taruna, Mulyani Mudis. 2015. *Kesiapan Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Prosiding bidang Agama dan Keagamaan, Balai Litbang Agama Semarang.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL SMaRT

KETENTUAN UMUM

Redaksi Jurnal SMaRT menerima naskah artikel ilmiah dari para ahli dan peminat di bidang sosial keagamaan. Naskah tersebut belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai kaidah bahasa masing-masing dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwi bahasa).

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi substansinya. Isi naskah sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Hasil sidang mitra bestari terkait naskah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan akan diinformasikan kepada para pengirim naskah.

Pengiriman naskah dapat langsung melalui submit pada <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> termasuk mengisi biodata penulis, dan kliren etik/surat pernyataan keontetikan naskah. Apabila kesulitan untuk submit melalui Online Journal System (OJS), penulis dapat berhubungan langsung dengan redaksi Jurnal SMaRT melalui e-mail: **smartjurnal.blas@gmail.com**.

Naskah yang dikirimkan harus dalam bentuk file (*soft copy*) format *MSword*. Naskah diketik dengan spasi satu setengah, kecuali judul, penulis dan identitasnya, abstrak, dan daftar pustaka diketik dengan spasi satu. Tulisan menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12 pt., margin: kiri 4, kanan 3, atas 3, dan bawah 3. Naskah minimal 17 halaman dan maksimal 20 halaman pada kertas ukuran A4.

Lebih lanjut dapat melihat contoh artikel yang telah dimuat di jurnal smart dengan mengunjungi web kami: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH (KTI)

Naskah artikel ilmiah (KTI) tersusun menurut urutan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama, alamat penulis, dan alamat *e-mail*
3. Abstrak dan kata kunci (dwi bahasa)
4. Pendahuluan dalam bentuk paparan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis (opsional).
5. Metode penelitian dalam bentuk paparan berisi waktu dan tempat penelitian, bahan/cara pengumpulan data, dan metode analisis data.
6. Hasil dan pembahasan
7. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran (opsional)
8. Ucapan terima kasih (opsional)
9. Daftar pustaka
10. Lampiran (opsional)

KETENTUAN PENULISAN

1. Judul
 - a. Judul menggambarkan pokok isi bahasan yang singkat, padat dan jelas.
 - b. Judul sudah mencantumkan variable-variabel utama penelitian.
 - c. Judul diketik dengan huruf *capital* tebal (*bold*).
 - d. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.
2. Nama Penulis
 - a. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar.
 - b. Alamat penulis (nama dan alamat

institusi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak spasi satu.

- c. Alamat *e-mail* ditulis di bawah alamat penulis.
 - d. Jika alamat lebih dari satu, maka harus diberi tanda asterisk (*) dan diikuti alamat sekarang.
 - e. Jika penulis terdiri lebih dari satu orang, maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
3. Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci
- a. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan isi naskah.
 - b. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf cetak miring (*Italic*) berjarak satu spasi dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
 - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
 - d. Penempatan abstrak (*abstract*) disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam naskah artikel ilmiah. Apabila naskah artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia, maka abstrak didahulukan dalam Bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya.
 - e. Kata 'abstrak' atau '*abstract*' ditulis dengan huruf *capital* tebal (***bold***) dan dicetak miring (*Italic*).
 - f. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris diikuti kata kunci (*keywords*) dalam Bahasa Inggris.
 - g. Kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata/frase, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
4. Cara Penyajian Tabel
- a. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font* jenis *Times New Roman* ukuran 12.

- b. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' dicetak tebal (***bold***), sedangkan judul tabel dicetak/ ditulis normal.
- c. Penomoran judul tabel menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
- d. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
- e. Isi tabel dapat menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8 – 11 dengan spasi satu.
- f. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.
- g. Tabel cukup ditunjukkan garis horisontalnya saja, sedangkan garis vertikalnya transparan.
- h. Contoh tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Pemberangkatan Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah

Jamaah/Tahun	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	15.276	14.228	14.170	11.936
Wanita	16.455	15.441	15.489	13.270

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014.

5. Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto atau Diagram
- a. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
 - b. Judul gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di atas ilustrasi, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 12 dan ditempatkan di tengah (*center*).
 - c. Tulisan "Gambar", "Grafik", "Foto", atau "Diagram" dan "nomor" dicetak tebal (***bold***), sedangkan judul tabel dicetak normal.
 - d. Penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
 - e. Pencantuman sumber atau keterangan gambar diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.

- f. Gambar, grafik, foto, atau diagram dalam format file gambar (.jpg) warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti/makna.

6. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil dan analisis penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi, jika masih memungkinkan sebaiknya disajikan dengan uraian secara singkat.

7. Rujukan

Rujukan atau referensi ditulis dalam bentuk *innote* (catatan dalam) dengan format ('nama belakang penulis', 'angka tahun': 'nomor halaman'), contoh: (Latif, 2011: 129).

8. Daftar Pustaka

Literatur yang dirujuk minimal 10 pustaka, sedangkan penulisan daftar pustaka mengacu format sebagai berikut:

a. Buku

Pengarang (kata akhir koma kata pertama dan berikutnya). Tahun terbit. *Judul Buku*. Kota tempat terbit: Penerbit.

b. Bab dalam Buku

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/Tulisan". Dalam *Judul Buku Utama*. Editor. Kota tempat terbit: Penerbit.

c. Jurnal

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/ Tulisan". *Nama Jurnal*. Jilid/tahun (nomor).

d. Surat Kabar

Penulis (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artike l". *Nama Surat Kabar*, tanggal.

e. Internet

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Karangan". Nama Website. Tanggal diakses.

f. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Pengarang (sama point a). Tahun disahkan. "Judul Skripis/Tesis/ Disertasi" pada lembaga perguruan tinggi.

g. Makalah Seminar

Pengarang (sama point a). Tahun seminar. "Judul Makalah". Makalah disampaikan pada "nama seminar". Penyelenggara. Kota tempat seminar, tanggal.

9. Transliterasi

Penulisan transliterasi dari huruf Arab mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

Jurnal
SMART
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
